

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penampilan bagi remaja dan dewasa muda merupakan salah satu faktor penunjang, terutama wajah yang bersih tanpa akne merupakan modal penting dalam pergaulan dan karier. Akne vulgaris atau jerawat adalah penyakit peradangan kronis folikel sebacea yang sudah dikenal luas dan sering dikeluhkan oleh para wanita terutama remaja dan dewasa muda. Menurut kelompok studi dermatologi kosmetika Indonesia, terdapat 60% penderita Akne vulgaris pada tahun 2006 dan 80% pada tahun 2007 (Kabau, 2012).

Insiden Akne vulgaris 80-100% terjadi pada usia dewasa muda, yaitu 14-17 tahun pada wanita dan 16-19 tahun pada pria. Hampir 80-100% remaja yang menderita akne akan berlanjut sampai usia tua. Akne vulgaris bukan penyakit gawat darurat kulit tetapi banyak faktor yang dapat memicu timbulnya akne sehingga menimbulkan penyakit krisis percaya diri pada remaja dan dewasa muda (Hendarta dan Rahma, 2009).

Faktor resiko dan penyebab Akne vulgaris sangat banyak (multifaktorial) antara lain faktor genetik, faktor trauma, faktor infeksi, faktor hormon, faktor diet, faktor obat-obatan, faktor kosmetik, faktor jenis kulit, faktor pekerjaan,

faktor psikis dan faktor iklim (Strauss, 2010). Penderita biasanya mengeluh terjadinya ruam kulit berupa komedo, papul, pustula, nodus, atau kista dan dapat disertai rasa gatal. Predileksi Akne vulgaris terdapat dimuka, bahu, bagian atas dari ekstremitas superior, dada, dan punggung (Fulton dan James, 2010). Upaya keberhasilan pengobatan Akne vulgaris sebagai penyakit multifaktorial berhubungan dengan beberapa faktor diantaranya kepatuhan pengobatan, psikis, derajat lesi, dan perawatan kulit wajah (Legiawati, 2010).

Perawatan kulit wajah dalam hubungannya dengan akne berada sebagai penyebab, pencegahan maupun pengobatan. Sebagian besar penelitian baru meneliti hubungan perawatan wajah sebagai penyebab akne, seperti Risa Andriana., meneliti penggunaan kosmetik wajah terhadap kejadian akne (Andriana, 2013). Penelitian M. Dewita D, menitikberatkan hubungan frekuensi dan bahan jenis pembersih wajah sebagai penyebab akne (Dewita, 2003). Adapun Erdina Damayanti, meneliti hubungan kebersihan kulit wajah dan pemakaian pelembab sebagai penyebab akne (Damayanti, 2001).

Perawatan kulit wajah terdiri dari pembersih, pelembab, pemakaian bedak dan tabir surya (Achyar, 2004). Perawatan kulit pada sebagian orang lain menganggap sebagai suatu hal yang harus dilakukan secara teratur, rutin dan meluangkan waktu khusus serta menggunakan produk kosmetik tertentu. (Hendarta dan Rahma, 2009).

Sebagai contoh, mencuci muka dengan sabun secara berlebihan dapat memperberat dan menambah lesi jerawat (Gray, 2008). Pemakaian pembersih saja tidak cukup, harus disertai dengan pelembab untuk menjaga kulit dari

kekeringan dan pelindung kulit atau tabir surya untuk melindungi kulit wajah dari paparan langsung sinar UV. Kombinasi empat dasar perawatan kulit tersebut akan bermakna baik jika dilakukan secara rutin dan tidak berlebihan (Hartadi, 2006). Perawatan kulit wajah banyak dilakukan oleh usia muda maupun usia tua, khususnya dikalangan remaja seperti mahasiswi. Mahasiswi Fakultas Hukum Universitas Lampung tahun 2011 sebagian besar melakukan perawatan kulit wajah dan cenderung berganti-ganti dalam pemilihan kosmetik.

Dari hasil survei dan wawancara singkat penulis pada 20 mahasiswi Fakultas Hukum Universitas Lampung tahun 2011, didapatkan 8 mahasiswi yang mengalami masalah terhadap akne vulgaris. Sebagian besar penyebab terjadinya akne vulgaris adalah 3 orang memiliki kebiasaan berganti ganti alat kosmetik, 2 orang memakai pelindung kulit wajah yang berlebih seperti tabir surya, 4 orang memakai bedak padat yang terlalu sering dan 2 diantaranya jarang membersihkan kulit wajah .

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melihat **“Hubungan Perawatan Kulit Wajah Terhadap Kejadian Akne Vulgaris pada Mahasiswi Fakultas Hukum Universitas Lampung Tahun 2011”** untuk di teliti lebih lanjut.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan perawatan kulit wajah terhadap kejadian akne vulgaris pada Mahasiswi Fakultas Hukum Unila tahun 2011?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan perawatan kulit dengan kejadian akne vulgaris di Fakultas Hukum Universitas Lampung tahun 2011.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Memahami hubungan pembersih wajah dengan kejadian Akne vulgaris di Fakultas Hukum Universitas lampung tahun 2011.
- b. Mempelajari hubungan pelembab wajah dengan kejadian Akne vulgaris di Fakultas Hukum Universitas lampung tahun 2011.
- c. Membuktikan hubungan pemakaian bedak dengan kejadian Akne vulgaris di Fakultas Hukum Universitas lampung tahun 2011.
- d. Menemukan hubungan pelindung wajah dengan kejadian Akne vulgaris di Fakultas Hukum Universitas lampung tahun 2011.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan serta wawasan keilmuan dan pemahaman tentang hubungan perawatan kulit wajah terhadap kejadian Akne vulgaris.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan ilmu kedokteran dalam pengelolaan dan tatalaksana Akne vulgaris bagi dokter dan pasien

1.5 Orisinalitas Penelitian

Tabel 1. Orisinalitas Penelitian

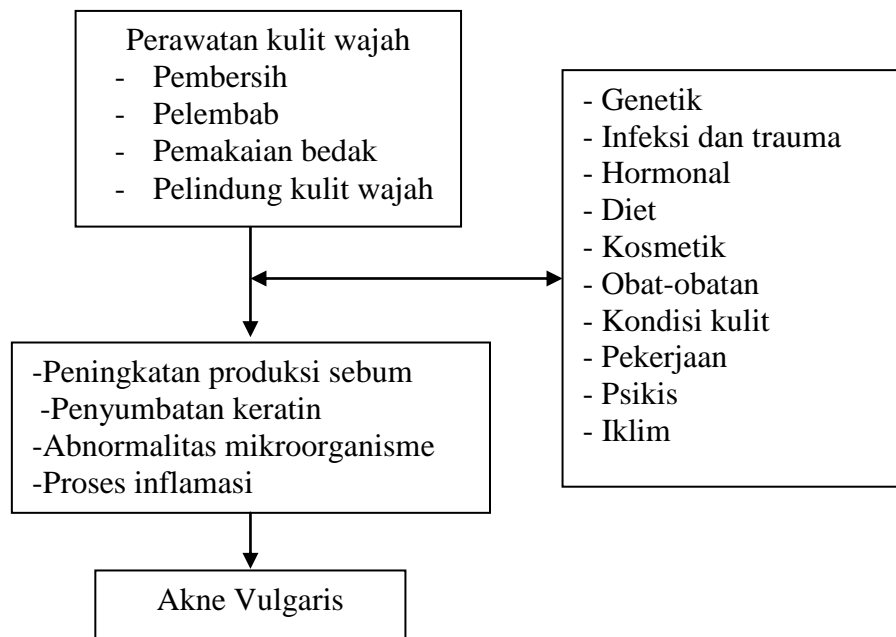
No.	Nama	Metode	Hasil
1.	Andriana, R., Hubungan antara penggunaan kosmetik wajah terhadap kejadian akne vulgaris pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Lampung 2012/2013	analitik <i>cross-sectional</i> . Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Var. bebas : penggunaan kosmetik wajah Var. terikat : akne vulgaris	Terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan kosmetik wajah dengan timbulnya akne vulgaris pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Lampung
2.	Erdina Damayanti. Faktor Kebersihan kulit muka, pemakaian pelembab dan paparan sinar matahari pada Akne vulgaris Studi di SMU Kesatrian 2 Semarang periode 2000/2001.	Analitik Cross sectional Siswa/i SMU kesatrian 2 Semarang Var.bebas : kebersihan kulit muka, pemakaian pelembab, paparan sinar matahari Var.terikat : Akne vulgaris	Ada hubungan bermakna antara kebersihan kulit muka dengan Akne vulgaris Tidak ada hubungan antara pemakaian pelembab dan paparan sinar matahari dengan Akne vulgaris
3.	M. Dewita D. Hubungan Antara frekuensi dan jenis bahan pembersih wajah dengan Akne vulgaris. 2003. SMUN 1 Bekasi, Jakarta.	Deskriptif analitik Siswi SMUN 1 Bekasi Var. Bebas : Frekuensi dan jenis bahan pembersih wajah Var.terikat : Akne vulgaris	Tidak terdapat hubungan antara frekuensi dan jenis bahan pembersih wajah dengan Akne vulgaris

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah mengenai variabel bebas, variabel terikat, subyek penelitian dan tahun penelitian. Penelitian ini menggunakan variabel bebas perawatan kulit wajah, variabel terikat Akne

vulgaris, subyek penelitian Mahasiswi Fakultas Hukum Universitas Lampung tahun 2011.

1.6 Kerangka Teori

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, maka disusun kerangka teori sebagai berikut:



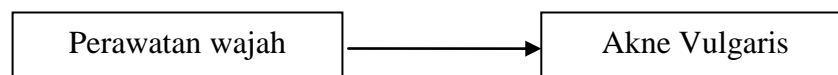
Gambar 1. Kerangka teori (Djuanda, 2007).

1.7 Kerangka Konsep

Kerangka konsep dalam suatu penelitian adalah abstrak atau gambar pemikiran teoritik hubungan antara variabel yang akan diteliti atau diukur sebagai landasan dalam penelitian.

Variabel *Independent*

Variabel *dependent*



Gambar 2. Kerangka konsep (Notoadjmojo, 2010).

Berdasarkan kerangka konsep diatas dapat digambarkan bahwa peneliti akan mencari hubungan antara perawatan kulit wajah terhadap kejadian akne vulgaris pada mahasiswi hukum Universitas Lampung tahun 2011.

1.8 Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara perawatan kulit wajah terhadap kejadian Akne vulgaris.

H_A : Terdapat hubungan antara perawatan kulit wajah terhadap kejadian Akne Vulgaris